

# **SKRIPSI**

## **PERAN FAKTOR PRODUKTIVITAS TOTAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2002-2021**

**ITA ROSITA S**



**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

# **SKRIPSI**

## **PERAN FAKTOR PRODUKTIVITAS TOTAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2002-2021**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar Sarjana Ekonomi

Disusun dan diajukan oleh:

**ITA ROSITA S  
A11115002**



kepada

**DEPARTEMEN ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2021**

# SKRIPSI

## PERAN FAKTOR PRODUKTIVITAS TOTAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2002- 2021

disusun dan diajukan oleh:

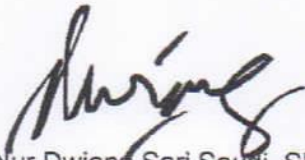
**ITA ROSITA S**  
A11115 002

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji

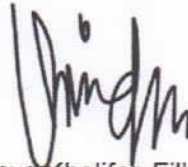
Makassar, 10 Juni 2022

Pembimbing I

Pembimbing II




Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., M.Si., CWM®  
NIP 19770119 200801 2 008



Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.si  
NIP 19880113 201504 1 001

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin



  
Dr. Sabir, SE., M.Si., CSF., CWM®  
NIP 19740715 200212 1 003

## SKRIPSI






# PERAN FAKTOR PRODUKTIVITAS TOTAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2002-2021

disusun dan diajukan oleh:

**ITA ROSITA S  
A11115002**

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada  
**tanggal 22 Juni 2022** dan  
dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Panitia Penguji

No. Nama Penguji	Jabatan Tanda Tangan
1. Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, SE., MSi., CWM®	Ketua 1. 
2. Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, SE., M.si	Sekretaris 2.. 
3. Dr. Sanusi Fattah, SE., M.Si., CWM®	Anggota 3.... 
4. Dr. Indraswati T.A. Reviane, SE., MA., CWM®	Anggota 4 ..... 
5. Dr. Retno Fitrianti SE., M.Si., CWM®	Anggota 5.... 

Ketua Departemen Ilmu Ekonomi  
Fakultas Ekonomi & Bisnis  
Universitas Hasanuddin



Dr. Sabir, SE., M.Si., CSF., CWM®  
NIP 19740715 200212 1 003

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Ita Rosita S  
NIM : A11115002  
Jurusan/Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya berjudul:

### **PERAN FAKTOR PRODUKTIVITAS TOTAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2002-2021**

Adalah karya ilmiah saya sendiri, dari sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah karya skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 22 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



Ita Rosita S

## **PRAKATA**

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah dan puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah, karunia dan anugerah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Saw, beserta orang – orang yang tetap setia meniti jalannya sampai akhir zaman. Skripsi dengan judul ” PERAN FAKTOR PRODUKTIVITAS TOTAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2002-2021” disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta saran – saran dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua penulis, Sabang dan Bauria yang telah memberikan kasih sayang yang tulus, terima kasih atas doa, pengertian, dan perjuangan, serta pengorbanan yang telah dicurahkan untuk penulis. Tak banyak yang bisa penulis lakukan untuk membalas kasih sayang mereka, selain pengabdian serta doa yang tulus kepada ALLAH SWT agar senantiasa diberikan kesehatan, kesejahteraan, keimanan dan perlindungan. Proses kuliah dan pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan tangan– tangan handal dan berpengalaman, terima kasih setinggi – tingginya teruntuk para dosen dan pegawai di jajaran Fakultas yang mengawal perjalanan penulis hingga saat ini.

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, S.E., M.Si, CIPM, CWM®, CRA.,CRP. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM selaku Ketua Departemen Ilmu Ekonomi dan Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si.,CWM. selaku Sekretaris Departemen Ilmu Ekonomi.
3. Bapak Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, S.E., M.Si. selaku penasehat akademik penulis. Terima kasih atas segala nasehat, saran serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama menjalani studi di departemen Ilmu Ekonomi.
4. Ibu Dr. Nur Dwiana Sari Saudi, S.E., M.Si., CWM Selaku pembimbing pertama, Bapak Dr. Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus, S.E., M.Si. Selaku pembimbing kedua yang dengan sabar memberikan bimbingan, arahan, dukungan moril, dan motivasi kepada penulis.
5. Bapak Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CSF., CWM. Ibu Dr. Indraswati Triabdi Reviane, S.E., MA, ibu Dr. Retno Fitrianti, SE., M.Si., CWM. selaku dosen penguji yang telah meluangkan waktu tidak hanya memberikan kritik dan saran yang sangat berguna atas penyempurnaan skripsi ini, namun memotivasi dan menginspirasi penulis untuk terus belajar dan berusaha menjadi lebih baik.
6. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, khususnya jurusan Ilmu Ekonomi terima kasih telah memberikan ilmu pengetahuan, arahan, bimbingan, dan nasihatnya yang telah banyak menginspirasi penulis selama menjalankan studi di Universitas Hasanuddin, semoga apa yang telah diberikan bernilai pahala di sisiNya.

7. Segenap Pegawai Akademik, Kemahasiswaan dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar. terima kasih telah membantu dalam pengurusan administrasi selama masa studi penulis.

Teruntuk ANTARES, sahabat dan saudara terkasih dengan beragam karakter masing – masing sejak masuk di Ilmu Ekonomi. Intinya kalian semua luar biasa dan cerita yang telah kita lewati sungguh luar biasa.

Kepada seluruh stakeholder lembaga kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin; Senat FEB – UH, “rumah merah” HIMAJIE terima kasih banyak atas proses pembelajaran dan pengalaman yang luar biasa untuk penulis. Kakak – kakak senior dan adik – adik saudara seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang namanya tidak mampu penulis sebutkan satu per satu juga banyak berkontribusi selama studi penulis, membantu dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. HIMAJIE telah menjadi tempat penulis belajar dan menemukan hal baru, banyak pengalaman yang telah penulis dapatkan dari rumah merah. Terima kasih HIMAJIE.

Tentunya kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang dengan tulus memberikan motivasi dan doa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, Semoga Allah SWT. Melimpahkan hidayahNya dan memberikan pahala terbaik di sisiNya. Penulis tentu tidak sempurna untuk menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya, sehingga penulis meminta dan mengharapkan masukan dan saran dari semua pihak agar dapat menutupi keterbatasan yang ada, semoga dapat menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

*Wassalamu’alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Makassar, 22 Juni 2021

Ita Rosita S



## ABSTRAK

### PERAN FAKTOR PRODUKTIVITAS TOTAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI SELATAN TAHUN 2002-2021

Ita Rosita S

Dr. Nur Dwiana Sari Saudi

Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran faktor produktivitas total dan variabel faktor produksi lainnya seperti modal dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan pada periode 2002 hingga 2021. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonomi yang cenderung stagnan dan ketimpangan pendapatan antar daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan yang masih tinggi sehingga perlu untuk melihat faktor penting lainnya seperti kemajuan teknologi dalam mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi. Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan teknik estimasi *Ordinary LeastSquare* dan untuk memperoleh nilai pertumbuhan teknologi menggunakan teori *solow residual* dan *metode growth accounting*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode yang diteliti pertumbuhan faktor produktivitas total berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan pertumbuhan faktor Produktivitas total atau *total factor productivity* (TFP) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan pada taraf signifikansi 5% dengan nilai koefisien regresi 0.946341. Apabila dibandingkan dengan pertumbuhan modal dan pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan modal tertimbang modal berperan sangat dominan dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai kontribusi pertumbuhan modal yakni 108,60% yang lebih besar dari nilai kontribusi tenaga kerja yang hanya sebesar 9,39% dan peran faktor produktivitas total yang masih sangat rendah yakni sebesar -184,40%

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Modal, Jumlah Tenaga Kerja, TFP, OLS, GAM.*

## ABSTRACT

### THE ROLE OF TOTAL FACTOR PRODUCTIVITY ON ECONOMIC GROWTH IN SOUTH SULAWESI FROM 2002-2021

Ita Rosita S

Dr. Nur Dwiana Sari Saudi

Amanus Khalifah Fil'ardy Yunus

This study purposed to determine the role of total productivity and others production factor such as capital and labor toward the South Sulawesi economic growth from 2002 until 2021. Due to stagnant economic growth and income inequality between districts/cities in South Sulawesi, it is necessary to look at other important factors such as technological advances to boost the economic growth. This research used multiple linear regression analysis with the Ordinary Least Square estimation technique also solow residual theory and growth accounting methods to see the value of technological growth

The results showed that during 2002 until 2021, growth in total productivity has positive and significant effect on economic growth. This is supported by the results of statistical tests which show the growth of the total factor productivity (TFP) has positive effect on economic growth in South Sulawesi at a significance level of 5% with a regression coefficient value of 0.946341. Compared to capital and labor growth, the capital growth has dominant role to increase the economic growth. This is shown by the value of the capital growth that reach 108.60%. It is greater than the value of the contribution of labor, which is only 9.39%, and the role of total productivity factors, which is still very low -184.40%.

Kata Kunci: *Pertumbuhan Ekonomi, Kapital, , Jumlah Tenaga Kerja, TFP, OLS, GAM.*

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PRAKATA</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	10
1.4 Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>11</b>
2.1 Tinjauan Teoritis .....	11
2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi .....	11
2.1.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Teknologi.....	14
2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Kerangka Pemikiran.....	16
2.4 Hipotesis Penelitian.....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>19</b>
3.1 Ruang Lingkup Penelitian .....	19
3.2 Lokasi Penelitian .....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	19
3.4 Metode Analisis Data .....	20
3.4.1 Metode <i>Growth Accounting Model</i> .....	20
3.4.2 Model Regresi Linear Berganda.....	26
3.4.3 Pengujian Hipotesis .....	26
3.5 Asumsi Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
3.5.1 Asumsi Penelitian .....	27
3.5.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>30</b>
4.1 Gambaran Umum Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan .....	30
4.2 Perkembangan Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan.....	31
4.3 Perkembangan PMTB Kabupaten/Kota Sulawesi Selatan .....	33
4.4 Peranan Pertumbuhan Kapital Tertimbang, Pertumbuhan Tenaga Kerja Tertimbang dan Faktor Produktivitas Total. ....	34
4.4.1 Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Provinsi	

Sulawesi Selatan .....	34
4.4.2 Hasil Estimasi.....	36
4.5 Pembahasan .....	38
4.5.1 Pengaruh Pertumbuhan Kapital, Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Faktor Produktivitas Total terhadap Pertumbuhan Ekonomi .....	38
4.5.2 Kontribusi Pertumbuhan Kapital, Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Faktor Produktivitas Total .....	39
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>42</b>
5.1 Kesimpulan.....	42
5.2 Saran.....	43
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>44</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>46</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir penelitian .....	26
--	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 PDRB ADHK Menurut Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2017-2021 (dalam milyar rupiah) .....	4
Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021 (dalam persen).....	5
Tabel 4.1 PDRB dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2002-2021 (dalam persen) .....	31
Tabel 4.2 Pertumbuhan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2002-2021 (dalam persen).....	33
Tabel 4.3 Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2002-2021 (dalam persen) .....	35
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Pengaruh Pertumbuhan Kapital, Pertumbuhan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Faktor Produktivitas Total .....	36
Tabel 4.4 Kontribusi Pertumbuhan kapital Tertimbang, Pertumbuhan Tenaga Kerja Tertimbang dan Pertumbuhan Faktor Produktivitas Total .....	40

## DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Williamson Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2010 .....	3
Grafik 4.1 Perkembangan Laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan .....	32
Grafik 4.2 Perkembangan PMTB dan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2002-2021 .....	34
Grafik 4.3 Rata-rata Dekomposisi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2002-2021 PMTB dan Tenaga Kerja Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2002-2021 .....	40

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Rekapitulasi Data .....	47
Lampiran 1.1 Hasil Analisis .....	49
Lampiran 1.1 Biodata Diri .....	50



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Analisis pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat dalam suatu daerah. Indikator-indikator tersebut diantaranya adalah perubahan tingkat output atau produksi (production approach), perubahan dalam tingkat pendapatan (income approach), dan perubahan dalam tingkat pengeluaran (expenditure approach). Dalam melihat perkembangan kegiatan ekonomi masyarakat dari segi perubahan dalam tingkat output atau produksi, *economic growth analysis* mengindikasikan bahwa semakin banyak produksi barang dan jasa yang dapat dihasilkan oleh suatu negara atau daerah, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan masyarakat di negara atau daerah tersebut.

Teori Solow-swan merupakan salah satu teori untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah yang merupakan perkembangan dari teori neoklasik sebelumnya yakni teori Harrod-Domar. Dalam teori Solow-Swan dijelaskan bahwa tingkat pertumbuhan output ditentukan oleh kapital dan tenaga kerja serta pertumbuhan eksogen yaitu kemajuan teknologi. Teori ini pertama kali dikembangkan oleh Robert M. Solow yang berasal dari Amerika Serikat pada tahun 1970 dan T.W. Swan dari Australia pada tahun 1956 (Amalia dkk, 2016).

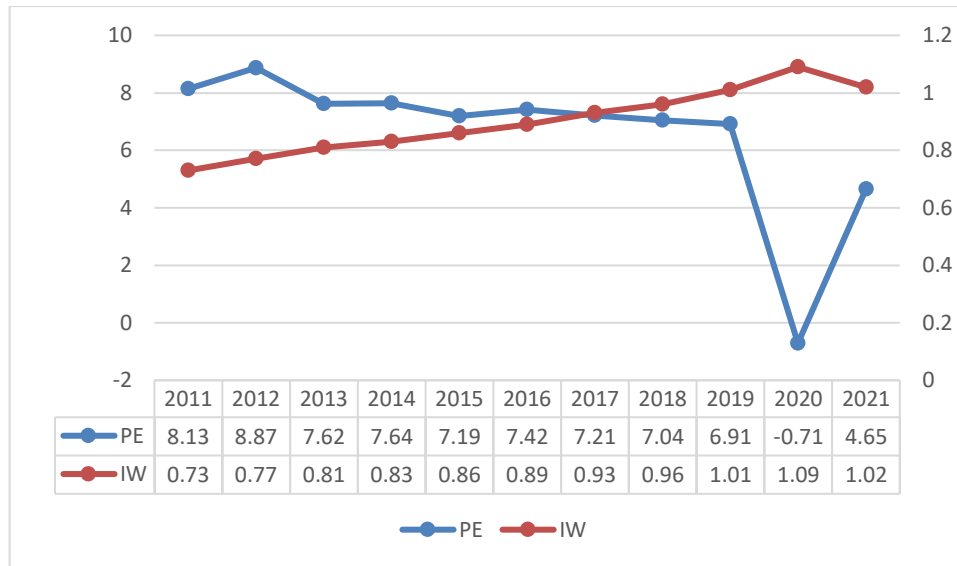
Dalam model pertumbuhan neo-klasik tersebut mulai dimunculkan aspek penting dari pertumbuhan ekonomi, yaitu faktor produktivitas total atau *total factor productivity* (TFP) yang merupakan rasio dari output yang tidak dapat dijelaskan

oleh sejumlah input yang digunakan dalam produksi selain modal dan tenaga kerja. Tingkat teknologi ini memberikan gambaran interaksi antara kedua faktor input yaitu modal dan tenaga kerja. Teknologi dalam hal ini merupakan pengetahuan (*knowledge*) tentang bagaimana melakukan atau memproduksi sesuatu dengan cara yang paling efisien (Nurwanda dan Rifai, 2018).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Pulau Sulawesi yang memberikan peranan penting dalam perekonomian nasional. Dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebesar Rp343 402,51 triliun, menempatkan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai kontributor terbesar kesembilan dalam pembentukan perekonomian nasional pada tahun 2021. Namun tingkat pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan tren yang menurun pada tahun 2011 hingga 2021. Terlihat pada Grafik 1.1 pada tahun 2012 nilai pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan sebesar 8,87 persen meningkat dari tahun 2011 sebesar 8,13, akan tetapi pada tahun-tahun selanjutnya pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2020 mencapai nilai -0,71 persen disebabkan pandemi dan meningkat kembali pada tahun 2021 sebesar 4,65 persen.

Selain pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan tren yang menurun, terjadi ketimpangan distribusi pendapatan antarkabupaten/kota Provinsi Sulawesi Selatan yang terus meningkat. Nilai Indeks Williamson Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan dengan tren yang terus meningkat dari tahun 2008 hingga tahun 2021 mengindikasikan bahwa ketimpangan wilayah antar kabupaten/kota menjadi masalah yang serius dalam pembangunan di Provinsi Sulawesi Selatan.

Grafik 1.1 Pertumbuhan ekonomi dan Indeks Williamson Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2011- 2021



Sumber: BPS 2022, diolah

Indeks Williamson merupakan salah satu alat ukur untuk mengukur tingkat ketimpangan daerah yang semula dipergunakan oleh Jeffrey G. Williamson. Perhitungan indeks Williamson didasarkan pada data PDRB masing-masing daerah digunakan rumus Hasil pengukuran dari nilai Indeks Williamson ditunjukkan oleh angka 0 sampai angka 1 atau  $0 < IW < 1$ . Jika indeks Williamson semakin mendekati angka 0 maka semakin kecil ketimpangan pembangunan ekonomi dan jika indeks Williamson semakin mendekati angka 1 maka semakin melebar tingkat ketimpangan. Terlihat pada Grafik 1.1 diatas, indeks Williamson Provinsi Sulawesi Selatan terus meningkat di tahun pengamatan 2011 hingga 2021 dimana pada tahun 2019 mencapai nilai indeks 1,01 yang mengindikasikan ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota yang kian melebar.

Tabel 1.1 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021 (dalam milyar rupiah)

Kabupaten/ Kota	2017	2018	2019	2020	2021	Rata- rata
Selayar	3.147,4	3.423,4	3.685,7	3.620,2	3.765,6	3.528,5
Bulukumba	7.734,7	8.121,0	8.567,5	8.604,2	9.013,6	8.408,2
Bantaeng	4.694,4	5.073,4	5.621,5	5.650,5	6.151,5	5.438,3
Jeneponto	5.967,2	6.339,4	6.685,6	6.696,4	7.058,4	6.549,3
Takalar	5.804,6	6.190,2	6.616,3	6.575,8	6.908,1	6.419,0
Gowa	11.977,3	12.822,7	13.783,1	14.025,8	15.043,7	13.530, 5
Sinjai	6.218,7	6.684,2	7.090,3	7.200,2	7.576,8	6.954,5
Maros	12.768,3	13.558,8	13.726,3	12.233,7	12.400,6	12.937, 5
Pangkep	15.433,5	16.168,6	17.205,2	16.915,2	17.500,6	16.644, 6
Barru	4.170,0	4.465,2	4.797,4	4.839,1	5.070,0	4.668,4
Bone	18.974,1	20.659,3	22.108,0	22.053,7	23.273,9	21.413, 8
Soppeng	6.012,1	6.497,2	6.993,5	7.146,7	7.586,0	6.847,1
Wajo	12.229,0	12.356,8	12.858,5	12.708,4	13.569,3	12.744, 4
Sidrap	7.693,5	8.075,0	8.450,7	8.401,1	8.866,1	8.297,3
Pinrang	11.213,6	11.987,2	12.770,1	12.826,5	13.472,5	12.454
Enrekang	4.169,0	4.296,3	4.535,6	4.592,2	4.884,4	4.495,5
Luwu	8.567,9	9.155,2	9.729,0	9.855,9	10.449,8	9.551,6
Tana Toraja	3.942,6	4.253,0	4.558,14	4.545,3	4.781,0	4.416
Luwu Utara	7.081,2	7.677,6	8.221,20	8.172,7	8.491,5	7.928,9
Luwu Timur	15.318,7	15.845,1	16.023,0	16.256,9	16.030,5	15.894, 9
Toraja Utara	4.422,7	4.780,4	5.140,0	5.148,6	5.357,1	4.969, 8

Tabel 1.1 PDRB ADHK Menurut Lapangan Usaha Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021 (dalam milyar rupiah)

Makassar	103.857, 1	112.568, 4	122.465, 8	120.905, 8	126.312, 8	117.22 2
Parepare	4.394,8	4.639,5	4.947,8	4.944,0	5.161,9	4.817,6
Palopo	4.746,9	5.105,0	5.447,4	5.472,1	5.768,23	5307.5 3

Sumber: BPS, Sulawesi Selatan dalam Angka

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021 (dalam persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Selayar	7.61	8.77	7.66	-1.78	4.02	5.26
Bulukumba	6.92	4.99	5.50	0.43	4.76	4.52
Bantaeng	7.32	8.07	10.80	0.52	8.86	7.12
Jeneponto	8.26	6.24	5.46	0.16	5.40	5.11
Takalar	7.39	6.64	6.88	-0.61	5.05	5.07
Gowa	7.23	7.06	7.49	1.76	7.26	6.16
Sinjai	7.23	7.48	6.08	1.55	5.23	5.51
Maros	6.81	6.19	1.24	-10.87	1.36	0.95
Pangkep	6.60	4.76	6.41	-1.69	3.46	3.91
Barru	6.48	7.08	7.44	0.87	4.77	5.33
Bone	8.43	8.88	7.01	-0.25	5.53	5.92
Soppeng	8.34	8.07	7.64	2.19	6.15	6.48
Wajo	5.22	1.04	4.06	-1.17	6.77	3.19
Sidrap	7.11	4.96	4.65	-0.59	5.54	4.33
Pinrang	7.85	6.90	6.53	0.44	5.04	5.35
Enrekang	6.89	3.05	5.57	1.25	6.36	4.63
Luwu	6.79	6.85	6.27	1.30	6.03	5.45
Tana Toraja	7.50	7.87	7.17	-0.28	5.19	5.49
Luwu Utara	7.60	8.42	7.08	-0.59	3.90	5.28
Luwu Timur	3.07	3.44	1.12	1.46	-1.39	1.54

Tabel 1.2 Laju Pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017-2021 (dalam persen)

Kabupaten/Kota	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-rata
Toraja Utara	8.23	8.39	8.79	-1.27	4.47	5.72
Makassar	8.22	8.09	7.52	0.17	4.05	5.61
Parepare	6.99	5.57	6.65	-0.08	4.41	4.71
Palopo	7.19	7.50	6.75	0.45	5.41	5.46

Sumber: BPS Sulawesi Selatan, 2022

Pada Tabel 1.1 di atas memperlihatkan jumlah PDRB dan Tabel 1.2 tentang laju pertumbuhan PDRB pada tahun 2017-2021, dimana secara total PDRB Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun apabila dilihat per Kabupaten/Kota dari 24 Kabupaten/Kota yang ada di Sulawesi Selatan, Kota Makassar memiliki jumlah PDRB sangat jauh jaraknya dari Kabupaten/Kota lainnya yaitu sebesar Rp126.312,83 miliar pada tahun 2021, Diikuti oleh Kabupaten Luwu Timur dengan PDRB sebesar Rp16.030,50 miliar. Sedangkan Kabupaten/Kota yang memiliki rata-rata PDRB terendah dibandingkan dengan Kabupaten/Kota lainnya adalah Kabupaten Kepulauan Selayar.

Pertumbuhan ekonomi yang merupakan sebuah proses, bukan merupakan suatu gambaran ekonomi pada suatu periode tertentu, ada perkembangan atau perubahan dalam penggunaan waktu. Pada Tabel 1.2 di atas memperlihatkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Sulawesi Selatan bila diperingkat, Kabupaten Soppeng memiliki rata-rata pertumbuhan ekonomi yang paling tinggi di Provinsi Sulawesi Selatan, yaitu sebesar 6,48%, Kemudian Kabupaten Bone, dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebesar 5,92%, Selanjutnya Kota Makassar dengan jumlah PDRB terbesar di bandingkan Kabupaten/ Kota lainnya di Provinsi Sulawesi Selatan juga memiliki rata-rata

pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi yakni sebesar 5,64%. Rata-rata pertumbuhan ekonomi yang paling rendah di Provinsi Sulawesi Selatan dimiliki oleh Kabupaten Luwu Timur sebesar 1,54 dan Kabupaten Maros sebesar 0,95 persen. Kabupaten Maros menjadi Kabupaten/kota dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi yang paling rendah karena mengalami penurunan PDRB pada tahun 2020 yang mencapai -10,87 persen.

Faktor produksi yang efisien akan menciptakan produksi yang optimal. Selain peningkatan faktor produksi secara kuantitatif, dibutuhkan faktor lain untuk mencapainya yaitu produktivitas. Tingkat produktivitas dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk mengukur besarnya dampak keterbatasan teknologi terhadap kinerja sektor melalui Total Factor Productivity (TFP) (Mayashinta dan Firdaus, 2016). Total Factor Productivity (TFP) menjadi perhatian penting karena menurut Tocco (2015), TFP memainkan peran utama dalam meningkatkan standar hidup dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Total Factor Productivity (TFP) dapat menjelaskan mengapa TFP yang tinggi akan menghasilkan output yang lebih besar dengan input yang diamati yang sama daripada TFP yang lebih rendah (Syverson, 2011).

Salah satu indikator tingkat produktivitas suatu negara dapat dilihat dari nilai *Total Factor Productivity* (TFP). Hal ini terkait dengan adanya *knowledge gap* antara negara maju dan berkembang. Negara maju umumnya memiliki tingkat produktivitas yang tinggi sehingga hal ini berdampak dengan besarnya nilai TFP yang dihasilkan. Sebaliknya, negara berkembang dengan karakteristik tingkat produktivitas yang rendah berdampak dengan kecilnya nilai TFP yang dihasilkan. Proses terjadinya *catch up* memungkinkan terjadinya konvergensi (*convergence*) antara negara berkembang dengan negara maju. Konvergensi dapat terjadi dengan adanya peran penting variabel teknologi (Rahmayani dan Sugianto, 2014).

Kemajuan teknologi memiliki peran penting sebagaimana telah dibuktikan oleh beberapa peneliti. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan Kaloyan Ganev (2005) yang menghitung nilai *Total Factor Productivity* di Bulgaria. Metode yang digunakan adalah dengan metode *growth accounting*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TFPG merupakan penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi di Bulgaria. Hal ini dibuktikan dengan adanya peran teknologi ini mampu meningkatkan efisiensi ekonomi sebesar 4-5% per tahun. Ganev juga menyatakan bahwa perubahan struktural ekonomi yang terjadi di Bulgaria ternyata dipengaruhi oleh adanya perubahan nilai residual (TFP).

Hasil penelitian dari Kaloyan Ganev dan Hananto Sigid ini merupakan salah satu contoh untuk mengungkapkan bahwa selain faktor produksi yang secara konvensional dikenal hanya ada dua yaitu kapital dan tenaga kerja, ternyata ada komponen (input) lain yang juga berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan ekonomi. Input yang sering diabaikan bahkan dianggap sebagai residual ini ternyata memberi kontribusi yang cukup besar bagi pertumbuhan ekonomi tiap negara. Input ini bahkan mampu meningkatkan efisiensi ekonomi, dibandingkan sebelum memasukkan input ini dalam proses produksi. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa banyak peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian mengenai peran input kemajuan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. (Rahmayani, 2013).

Seiring dengan berjalannya waktu pembentukan modal yang cepat mengurangi ketergantungan terhadap modal dari luar. Peningkatan modal yang kurang ditangani dengan baik hanya akan berdampak buruk bagi suatu negara. Kurang optimalnya penggunaan modal hanya akan mengakibatkan kualitas modal menurun dan berdampak pada menurunnya pertumbuhan TFP. Agar pembentukan modal yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal maka



diperlukan adanya angkatan kerja untuk mengelola modal tersebut. Semakin tinggi pertumbuhan angkatan kerja diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan *Total Factor Productivity* (TFP) (setyawati dkk, 2020).

Melihat sejarah negara-negara yang telah mengalami pertumbuhan ekonomi yang mantap dan berlangsung dalam jangka waktu yang cukup lama, kita menjumpai bahwa kemajuan teknologi menjadi sumber pertumbuhan ekonomi yang sangat penting, bahkan lebih penting dari faktor-faktor pertumbuhan ekonomi lainnya. Hal ini menjadi penting untuk melihat pengaruh serta kontribusi *Total Factor Productivity* (TFP) di Provinsi Sulawesi Selatan Berdasarkan fenomena ketimpangan pendapatan Kabupaten/Kota yang ditunjukkan dengan nilai index Williamson yang terus meningkat memperlihatkan bahwa belum meratanya distribusi pendapatan di wilayah Kabupaten/Kota. Perhitungan nilai faktor produktivitas total diperlukan sebagai pendekatan untuk mengetahui tingkat kemajuan teknologi yang telah dimanfaatkan di provinsi Sulawesi selatan serta faktor produksi lainnya, yakni kapital dan tenaga kerja serta melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh stok kapital, tenaga kerja, dan faktor produktivitas total terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002 hingga 2021?
- b. Bagaimanakah peranan faktor produktivitas total di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002 hingga 2021?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan stok kapital, tenaga kerja dan faktor produktivitas total Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2000 hingga 2021
- b. Untuk mengetahui peranan faktor produktivitas total Kabupaten/ Kota Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2000 hingga 2021

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memperkaya khasanah keilmuan,
- b. Sebagai wahana pembelajaran untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis,
- c. Sebagai bahan perbandingan dan pengetahuan tambahan bagi penelitian penelitian selanjutnya,
- d. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Pemerintah Daerah untuk memantapkan perencanaan pembangunan dalam kebijakan pengeluaran pemerintah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi menurut Boediono (1999) adalah proses kenaikan output per kapita dalam jangka panjang. Ada tiga aspek tekanan dari pertumbuhan ekonomi, yaitu : proses, output per kapita dan jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu “proses”, bukan suatu gambaran ekonomi pada suatu saat. Pada aspek ini melihat bagaimana suatu perekonomian berubah dari waktu ke waktu. Aspek kedua yaitu pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan kenaikan “output per kapita”. Teori ini harus mencangkup teori mengenai pertumbuhan PDB total dan pertumbuhan penduduk atau tenaga kerja. Aspek terakhir yaitu definisi pertumbuhan ekonomi adalah perspektif jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi terjadi apabila ada kecenderungan (output per kapita naik) yang bersumber dari proses internal perekonomian tersebut. Proses pertumbuhan ekonomi juga harus memiliki sifat *self generating*, yang berarti proses pertumbuhan itu sendiri menghasilkan kekuatan atau “momentum” bagi kelanjutan pertumbuhan tersebut pada periode selanjutnya.

Teori pertumbuhan neoklasik berkembang pada tahun 1950an. Secara sederhana teori pertumbuhan neo klasik yang dipopulerkan oleh Solow yang menyatakan bahwa faktor produksi tenaga kerja dan kapital merupakan faktor utama penentu pertumbuhan ekonomi suatu negara. Faktor produksi lain yang berpengaruh terhadap produksi ditentukan oleh TFP yang sering dinyatakan sebagai ukuran kemajuan teknologi (technological progress). TFP

merupakan ukuran dari produktivitas faktor produksi yang tidak dapat diketahui apakah berasal dari faktor tenaga kerja atau capital Romer (1986). Teori pertumbuhan neo-klasik awal memiliki asumsi sederhana yaitu tidak ada kemajuan teknologi. Fungsi produksi ( $Y$ ) hanya ditentukan oleh faktor produksi tenaga kerja ( $L$ ) dan kapital ( $K$ ). Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan Kenaikan kedua faktor produksi sebesar  $\Delta K$  dan  $\Delta L$  akan meningkatkan output. Kenaikan output dengan menggunakan produk marginal dari kedua faktor produksi dijelaskan dengan (Produk marginal tenaga kerja (marginal product of labor) atau MPL adalah jumlah output tambahan yang didapat perusahaan dari satu unit tenaga kerja tambahan dengan modal tetap. Produk marginal modal (marginal product of capital), atau MPK, adalah jumlah output tambahan yang perusahaan dapatkan dari unit modal tambahan, dengan jumlah tenaga kerja konstan menunjukkan hubungan antara tingkat pertumbuhan output, dengan tingkat pertumbuhan kapital, dan tingkat pertumbuhan tenaga kerja, menunjukkan bagian kapital dari output sedangkan menunjukkan bagian tenaga kerja dari output. Robert M. Solow dalam Mankiw (2003) telah memasukkan perubahan teknologi yang dilambangkan dalam huruf  $A$  dalam fungsi produksi, dimana perubahan tersebut juga mencerminkan teknologi yang digunakan untuk mengubah modal dan tenaga kerja menjadi output.

#### **2.1.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Neoklasik**

Model pertumbuhan Solow-swan menunjukkan bagaimana pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap *output* barang dan jasa suatu negara secara keseluruhan (Mankiw, 2010).

Model pertumbuhan Solow mengasumsikan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh perubahan faktor produksi modal fisik (tabungan dan investasi) dan tenaga kerja (pertumbuhan populasi), sementara teknologi yang menggambarkan tingkat efisiensi merupakan variabel eksogen dan dianggap sebagai residual. Tingkat teknologi ini memberikan gambaran interaksi antara kedua faktor input yaitu modal dan tenaga kerja. Teknologi dalam hal ini merupakan pengetahuan (*knowledge*) tentang bagaimana melakukan atau memproduksi sesuatu dengan cara yang paling efisien. Pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek dapat dicapai dengan adanya peningkatan efisiensi pada penggunaan input modal dan tenaga kerja. Sementara pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang dipengaruhi oleh adanya akumulasi modal yang menjadi kunci utama untuk mencapai jalur pertumbuhan optimal dan stabil.

Dalam model pertumbuhan Solow, input tenaga kerja dan modal memakai asumsi skala yang terus berkurang (*diminishing returns*) jika keduanya dianalisis secara terpisah, sedangkan jika keduanya dianalisis secara bersamaan memakai asumsi skala hasil tetap (*constant returns to scale*) (Todaro dan Smith, 2006).

Menurut teori Neo-Klasik yang dikemukakan oleh Solow, pertumbuhan ekonomi tergantung kepada akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja dan tingkat kemajuan teknologi. Dalam jangka pendek, diasumsikan modal, sumber daya alam dan teknologi konstan. Sedangkan dalam jangka panjang semua variabel tidak konstan. Pandangan ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis Klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat penggunaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, sampai di mana perekonomian akan berkembang tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi. Fungsi produksi suatu perekonomian memungkinkan adanya

substitusi antara modal dan tenaga kerja (McDonald, 1997: 298). Jika lebih banyak modal yang digunakan, maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit. Sebaliknya jika modal yang digunakan lebih sedikit, maka lebih banyak tenaga kerja yang digunakan. Adanya keluwesan (fleksibilitas) ini suatu perekonomian mempunyai kebebasan yang tidak terbatas dalam menentukan kombinasi modal dan tenaga kerja yang akan digunakan untuk menghasilkan tingkat output tertentu. Selain itu pertumbuhan output per tenaga kerja tergantung pada kemajuan teknologi (Mankiw, 2006)

### **2.1.2 Konsep Pertumbuhan Ekonomi dan Teknologi**

Secara lebih umum, sumber pertumbuhan ekonomi dibagi menjadi 2. Pertama input-driven dalam hal ini kuantitas modal dan kuantitas tenaga kerja. Dengan meningkatkan faktor input dalam sistem, pertumbuhan ekonomi sebagai output akan meningkat pula. Kedua technology-driven yang mengkonversi input menjadi output. Semakin baik faktor teknologi dalam sistem, rasio output dengan input akan semakin besar sehingga sistem efisien. Inilah yang dinamakan produktivitas sistem.

Menurut Jones dalam Rahmayani (2013) Secara umum diasumsikan bahwa pengaruh dari adanya kemajuan teknologi antara lain: output yang dihasilkan mengalami peningkatan baik kuantitas maupun kualitasnya, serta meningkatnya diversifikasi produk-produk baru. Kemajuan teknologi merupakan faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi. Kemajuan teknologi ini mampu menggeser kurva fungsi produksinya.

Pertumbuhan teknologi memiliki beberapa dimensi, yaitu: output yang lebih besar, produk/unggulan yang lebih baik, produk baru, dan variasi produk yang lebih banyak, yang akan meningkatkan produktivitas dan juga mendorong pertumbuhan ekonomi dengan sejumlah modal dan tenaga kerja tertentu.

Pertumbuhan ekonomi yang meningkat membutuhkan tambahan tenaga kerja sebagai faktor produksi untuk memenuhi permintaan agregat yang meningkat (Ferdinan, 2013)

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelitian Rahmayani dan Sugiyanto (2014) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa input kapital terbukti mempunyai peran paling besar dalam perekonomian di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan besarnya kontribusi pertumbuhan kapital (SKG) per tahun sebesar 82,75%. Sementara itu, peran teknologi (TFP) masih rendah, yaitu 6,86% pertahun. Peran teknologi yang masih rendah ini mengindikasikan bahwa penggunaan input teknologi pada proses produksi masih belum optimal.

Dari hasil penelitian Ferdinan (2013) menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan teknologi di Indonesia adalah 0,87 persen. Hal tersebut memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi sekitar 30,48 persen. Pertumbuhan teknologi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi Indonesia setelah pertumbuhan modal dan sebelum pertumbuhan tenaga kerja.

Dari hasil penelitian Askinantin (2013) menunjukkan bahwa peranan kemajuan teknologi (TFPG) ini masih relatif kecil di DKI Jakarta. Namun, TFPG ini memiliki korelasi yang kuat terhadap pertumbuhan ekonomi di DKI Jakarta. Ketika kondisi krisis, kemajuan teknologi ini berperan positif terhadap pemulihan ekonomi Provinsi DKI Jakarta. Metode yang digunakan adalah dengan metode *growth accounting*.

Dari hasil penelitian Ganev (2005) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa TFPG merupakan penentu utama dalam pertumbuhan ekonomi di Bulgaria. Peran teknologi di Bulgaria ini mampu meningkatkan efisiensi perekonomiannya sebesar empat sampai lima persen per

tahun. Ganev juga menyatakan bahwa perubahan struktural ekonomi yang terjadi di Bulgaria ternyata dipengaruhi oleh adanya perubahan nilai residual (TFP).

Dari hasil penelitian Hananto Sigit (2004) merupakan salah satu peneliti perwakilan dari Indonesia yang tergabung untuk melakukan penelitian mengenai pertumbuhan TFP di Indonesia. Metode yang digunakan dengan *growth accounting*. Hasil penelitiannya diantaranya adalah nilai pertumbuhan TFP secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan pekerja dan besarnya kontribusi dari produktivitas kapital. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan semakin besar kontribusi produktivitas kapital maka nilai pertumbuhan TFP akan semakin besar.

Dari hasil penelitian Handayani (2013) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode yang diteliti pertumbuhan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tipe penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausal. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan teknik estimasi *Ordinary Least Square*. Sedangkan pertumbuhan teknologi diperoleh dengan menggunakan teori *solow residual* dan metode *growth accounting*.

### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan perumusan masalah dan tujuan, penelitian ini dibangun atas dasar kerangka pikir bahwa ketimpangan pembangunan daerah merupakan masalah yang terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan. Kondisi, sifat dan konteks pembangunan ekonomi yang menjadi penyebab terjadinya ketimpangan pembangunan antara wilayah yang satu dengan wilayah lain akan berbeda. Maka dari itu, pentingnya untuk mengetahui dekomposisi pertumbuhan total faktor produktivitas dimana pertumbuhan ekonomi tidak lepas dari peranan input-input pendukungnya, diantaranya adalah tenaga kerja, kapital dan teknologi.

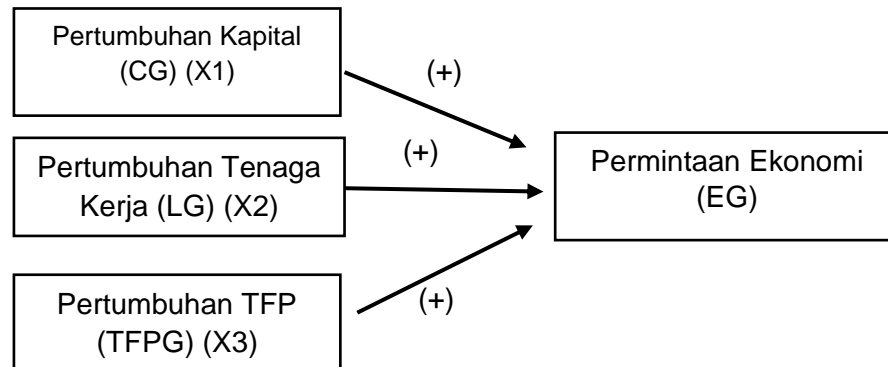


Model dari penelitian ini berlandaskan pada model pertumbuhan Solow, dengan penekanan pada pertumbuhan input teknologinya (*technical progress*). Nilai pertumbuhan teknologi ini dapat direpresentasikan melalui besarnya nilai pertumbuhan *Total Factor Productivity* (TFPG). Kemajuan teknologi dalam model Solow ditetapkan sebagai komponen residu (Solow Residual) untuk menjelaskan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang.

Pada dasarnya, pertumbuhan ekonomi (economic growth) bersumber dari dua input utama, yaitu stok kapital (capital stock) dan tenaga kerja (labor). Jika jumlah pertumbuhan kedua input ini sama dengan pertumbuhan ekonomi, maka tidak terdapat ruang bagi pertumbuhan TFP (TFP growth, selanjutnya disingkat TFPG). Sebaliknya, apabila terdapat ruang bagi TFPG, maka perekonomian dapat tetap tumbuh meskipun pertumbuhan stok kapital mengalami penurunan (m. Hal ini dikarenakan TFPG akan menyebabkan pendapatan pekerja naik dan selanjutnya akan berdampak pada tingkat tabungan dan investasi yang akhirnya akan meningkatkan kapital. TFPG ini sendiri merupakan representasi dari kemajuan teknologi (technology progress).

Perhitungan nilai faktor produktivitas total diperlukan sebagai pendekatan untuk mengetahui tingkat kemajuan teknologi yang telah dimanfaatkan di provinsi Sulawesi selatan serta faktor produksi lainnya, yakni kapital dan tenaga kerja serta melihat pengaruh masing masing input terhadap pertumbuhan ekonomi berikut kerangka pikir penelitian:

Gambar 2.5 Kerangka Pikir Penelitian



#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian, tujuan, kajian pustaka dan kerangka penelitian, maka hipotesis yang diambil oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Diduga pertumbuhan kapital tertimbang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002 hingga 2021.
2. Diduga pertumbuhan tenaga kerja tertimbang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002 hingga 2021.
3. Diduga pertumbuhan faktor produktivitas total berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2002 hingga 2021.